

ABDIKU NEGERI: JURNAL PENGABDIAN UNTUK PENDIDIKAN

MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN UM KENDARI

✉ abdikujurnal@gmail.com

Penyusunan dan Pendampingan Perangkat Ajar Berbasis Pembelajaran Mendalam

Jein², Nurlaela M. Karau³, Agustina Kumbile⁴, Sitti Murni⁵, Naftali Kasese⁶, Nasir⁷, Ridwan Jusuf Deluma⁸, Titi Fatmawati⁹

^{1,2,3,4,5,6}SD Negeri Buyuntaripa, Indonesia

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Corresponding Author: nurlaelakarau@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK	
Riwayat Artikel Diterima: 00-00-0000 Direvisi: 00-00-0000 Diterima: 00-00-0000	Pembelajaran abad ke-21 menuntut guru mampu menyusun perangkat ajar yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam (deep learning). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini memberikan kontribusi bagi guru dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menyusun perangkat ajar yang lebih sistematis, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, kegiatan ini mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep pembelajaran mendalam, pengembangan aktivitas berbasis HOTS, dan penyusunan asesmen autentik. Selanjutnya, peserta didampingi secara langsung dalam menyusun perangkat ajar sesuai mata pelajaran masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam. Perangkat ajar yang dihasilkan telah memenuhi aspek tujuan pembelajaran, aktivitas berbasis HOTS, asesmen autentik, dan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Respon peserta terhadap kegiatan juga berada pada kategori sangat baik. Kegiatan penyusunan dan pendampingan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada Peserta didik.	
Kata Kunci Perangkat ajar, Pembelajaran mendalam, deep Learning, HOTS, Pendampingan guru		

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan kebutuhan masyarakat global. Proses pembelajaran tidak lagi hanya menekankan pada kemampuan menghafal materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Menurut Rahmawati et al. (2025), transformasi pendidikan modern menuntut adanya pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah terus mendorong penerapan berbagai pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu pendekatan yang saat ini menjadi perhatian adalah pembelajaran mendalam (deep learning). Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, reflektif, dan kontekstual sehingga peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan dengan situasi kehidupan nyata. Anwar dan Sodik (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara permukaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan secara bermakna.

Pendekatan pembelajaran mendalam dinilai relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Komara et al. (2025) menyatakan bahwa implementasi pembelajaran mendalam dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), pemahaman konseptual, serta kualitas hasil belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran mendalam juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih meaningful, mindful, dan joyful sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan.

Keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang proses pembelajaran. Dalam hal ini, perangkat ajar memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perangkat ajar meliputi modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta instrumen asesmen yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Meirina et al. (2025), perangkat ajar yang disusun secara sistematis dan kontekstual dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam. Sebagian perangkat ajar yang digunakan masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan aktif dalam proses pembelajaran. Zainuddin et al. (2025) mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai konsep deep learning, keterbatasan kemampuan dalam merancang aktivitas pembelajaran, serta minimnya pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru.

Selain itu, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun asesmen autentik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam. Padahal, asesmen memiliki peran penting dalam mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Utami dan Hatibu (2025)

menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam membutuhkan perangkat ajar dan asesmen yang mampu mengakomodasi keterampilan berpikir tingkat tinggi serta pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru memerlukan dukungan melalui kegiatan pendampingan dalam penyusunan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam. Pendampingan menjadi penting karena tidak hanya membantu guru memahami konsep pembelajaran mendalam secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam merancang perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ratri et al. (2026) menyatakan bahwa kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran, serta kemampuan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran inovatif di kelas.

Melalui kegiatan penyusunan dan pendampingan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam, guru diharapkan mampu menghasilkan perangkat ajar yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Perangkat ajar yang berkualitas akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.

METODE

1. Bahan yang Digunakan dalam Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa bahan dan perangkat pendukung yang digunakan dalam proses penyusunan dan pendampingan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam. Bahan utama yang digunakan meliputi panduan pembelajaran mendalam (deep learning), dokumen kurikulum sekolah, capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran, serta instrumen asesmen pembelajaran. Selain itu, digunakan pula bahan pendukung berupa laptop, LCD proyektor, jaringan internet, aplikasi pengolah dokumen, serta materi pelatihan dan modul pendampingan yang disusun oleh Tim pelaksana.

Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai acuan dalam memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep pembelajaran mendalam serta implementasinya dalam penyusunan perangkat ajar yang inovatif dan kontekstual. Menurut Rahmawati et al. (2025), perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam harus mampu mendukung pembelajaran yang meaningful, mindful, dan joyful sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

2. Persiapan Bahan untuk Pengabdian

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan. Pada tahap ini, Tim pelaksana terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan guru terkait penyusunan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam melalui observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah. Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan materi pendampingan dan jenis perangkat ajar yang akan dikembangkan.

Selanjutnya, Tim menyiapkan bahan pelatihan berupa materi konsep pembelajaran mendalam, contoh perangkat ajar, format modul ajar, format asesmen autentik, serta panduan penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, dilakukan penyusunan jadwal

kegiatan, pembagian tugas Tim pelaksana, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait tempat dan teknis pelaksanaan kegiatan.

Persiapan bahan juga mencakup penyusunan instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Instrumen tersebut berupa lembar observasi, angket respon peserta, serta format penilaian perangkat ajar yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung.

3. Protokol Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan perangkat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep pembelajaran mendalam, karakteristik perangkat ajar berbasis deep learning, strategi pembelajaran aktif, serta penyusunan asesmen autentik. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, peserta didampingi secara langsung dalam menyusun perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam. Kegiatan pendampingan meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS, penyusunan LKPD, pemilihan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen asesmen. Tim pelaksana memberikan arahan, masukan, dan revisi terhadap perangkat ajar yang dibuat oleh peserta.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap perangkat ajar yang dihasilkan, observasi keterlibatan peserta selama kegiatan, serta penyebaran angket respon peserta terkait pelaksanaan pendampingan. Menurut Komara et al. (2025), evaluasi dalam pembelajaran mendalam penting dilakukan untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun mampu mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pembelajaran yang bermakna.

4. Pengukuran dan Perhitungan

Pengukuran dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendampingan yang telah dilaksanakan. Pengukuran dilakukan melalui observasi, penilaian hasil perangkat ajar, dan angket respon peserta. Penilaian perangkat ajar dilakukan menggunakan indikator yang meliputi kesesuaian tujuan pembelajaran, penerapan prinsip pembelajaran mendalam, penggunaan aktivitas berbasis HOTS, kesesuaian asesmen, dan keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata. Setiap indikator diberikan skor menggunakan skala penilaian tertentu.

Selain itu, dilakukan perhitungan persentase tingkat ketercapaian kegiatan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketercapaian
f = Jumlah skor yang diperoleh
N = Jumlah skor maksimum

Hasil persentase kemudian dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam.

Program pelibatan masyarakat dalam kegiatan ini melibatkan guru sebagai peserta utama pengabdian. Guru berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, penyusunan perangkat ajar, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pelibatan aktif peserta diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan guru, penyusunan materi pelatihan, penyusunan instrumen evaluasi, serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan.

Koordinasi dilakukan bersama kepala sekolah dan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan analisis kebutuhan melalui diskusi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai pembelajaran mendalam (deep learning) dan implementasinya dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. kegiatan melakukan koordinasi



Gambar 2. hasil perangkat awal sebelum pendampingan

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih belum memahami secara optimal konsep pembelajaran mendalam serta penerapannya dalam

penyusunan perangkat ajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada penyampaian materi dan belum sepenuhnya mengakomodasi aktivitas pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan pemecahan masalah peserta didik. Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Pada tahap ini tim pelaksana juga menyusun bahan ajar pelatihan yang mencakup konsep pembelajaran mendalam, penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan aktivitas pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD), penggunaan media pembelajaran, serta pengembangan asesmen autentik. Selain itu, instrumen evaluasi berupa lembar observasi, rubrik penilaian perangkat ajar, dan angket respon peserta juga dipersiapkan untuk mengukur keberhasilan program.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi mengenai pembelajaran mendalam kepada seluruh peserta. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus sehingga peserta dapat memahami konsep secara teoritis maupun praktis.

Pada sesi pelatihan, tim pelaksana menjelaskan konsep dasar pembelajaran mendalam yang menekankan pada proses pembelajaran bermakna, kesadaran belajar, dan kemampuan transfer pengetahuan ke dalam situasi nyata. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya perancangan perangkat ajar yang berpusat pada peserta didik serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 4. Kegiatan Penyampaian RPM

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan pelatihan, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep pembelajaran mendalam dan implementasinya dalam penyusunan perangkat ajar. Peserta mulai memahami bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tahap Pendampingan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta memperoleh pendampingan secara intensif dalam menyusun perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana melalui konsultasi, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik terhadap perangkat ajar yang disusun.

Perangkat ajar yang dikembangkan meliputi tujuan pembelajaran, modul ajar, aktivitas pembelajaran berbasis HOTS, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran, serta instrumen asesmen autentik. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyusun perangkat ajar sesuai mata pelajaran masing-masing dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran mendalam.



Gambar 5. Kegiatan Penyusunan Perangkat Ajar



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan

Selama proses pendampingan, peserta terlihat aktif berdiskusi dan melakukan revisi terhadap perangkat ajar yang disusun. Tim pelaksana memberikan masukan terkait kesesuaian tujuan pembelajaran, pengembangan aktivitas pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, penggunaan media pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta didik, serta penyusunan asesmen autentik yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun perangkat ajar yang lebih sistematis, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru mulai mampu merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, berdiskusi, melakukan refleksi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.



Gambar 7. Hasil perangkat setelah pendampingan



Gambar 8. Kegiatan Observasi

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kegiatan, penilaian perangkat ajar yang dihasilkan peserta, serta penyebaran angket respon peserta terhadap kegiatan.

2. Penilaian Perangkat Ajar

Berdasarkan hasil penilaian perangkat ajar yang telah disusun peserta, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Perangkat Ajar Berbasis Pembelajaran Mendalam (Sumber: Data hasil pengabdian, 2026)

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran sesuai CP dan pembelajaran mendalam	88%	Sangat Baik
2	Aktivitas Pembelajaran Berbasis HOTS	Aktivitas mendorong berpikir kritis dan pemecahan masalah	85%	Sangat Baik
3	Penyusunan LKPD	LKPD bersifat kontekstual dan mendorong eksplorasi peserta didik	82%	Baik
4	Penggunaan Media Pembelajaran	Media mendukung pembelajaran aktif dan bermakna	80%	Baik
5	Asesmen Autentik	Asesmen sesuai indikator dan berbasis pembelajaran mendalam	84%	Sangat Baik
6	Keterkaitan Materi dengan Kehidupan Nyata	Materi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari	86%	Sangat Baik
7	Sistematika Perangkat Ajar	Perangkat tersusun secara lengkap dan sistematis	89%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kemampuan peserta dalam menyusun perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam berada pada kategori baik hingga sangat baik. Aspek dengan nilai tertinggi terdapat pada sistematika perangkat ajar sebesar 89%, sedangkan aspek penggunaan media pembelajaran memperoleh nilai terendah sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu memahami prinsip-prinsip penyusunan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam, meskipun masih diperlukan penguatan dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Hasil Respon Peserta

Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan, dilakukan penyebaran angket respon peserta.

Tabel 2. Hasil Respon Peserta terhadap Kegiatan Pendampingan (Sumber: Data hasil angket peserta, 2026)

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Materi pelatihan mudah dipahami	90%	Sangat Baik
2	Pendampingan membantu memahami pembelajaran mendalam	92%	Sangat Baik
3	Kegiatan meningkatkan kemampuan menyusun perangkat ajar	88%	Sangat Baik
4	Pendampingan memberikan pengalaman praktis	91%	Sangat Baik
5	Kegiatan relevan dengan kebutuhan guru	93%	Sangat Baik
6	Peserta termotivasi menerapkan pembelajaran mendalam	89%	Sangat Baik

Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh kategori sangat baik dengan nilai berkisar antara 88% hingga 93%. Persentase tertinggi terdapat pada indikator relevansi kegiatan dengan kebutuhan guru sebesar 93%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator peningkatan kemampuan menyusun perangkat ajar sebesar 88%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta dan memberikan manfaat nyata dalam mendukung peningkatan kompetensi guru.

Tingkat Ketercapaian Program

Evaluasi program secara keseluruhan dilakukan dengan mengukur ketercapaian beberapa komponen utama kegiatan.

Tabel 3. Tingkat Ketercapaian Program Pengabdian (Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan, 2026)

No	Komponen Penilaian	Skor Maksimum	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Kehadiran peserta	100	95	95%	Sangat Baik
2	Partisipasi peserta	100	88	88%	Sangat Baik
3	Pemahaman materi	100	84	84%	Baik
4	Kemampuan menyusun perangkat ajar	100	86	86%	Sangat Baik
5	Kesesuaian hasil perangkat ajar	100	85	85%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, seluruh komponen penilaian memperoleh kategori baik hingga sangat baik. Tingkat kehadiran peserta mencapai 95%, partisipasi peserta sebesar 88%, pemahaman materi sebesar 84%, kemampuan menyusun perangkat ajar sebesar 86%, dan kesesuaian hasil perangkat ajar sebesar 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa

program pendampingan berhasil dilaksanakan dengan efektif serta mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam di sekolah. Tingginya tingkat partisipasi, kualitas perangkat ajar yang dihasilkan, serta respon positif peserta mengindikasikan bahwa program telah mencapai tujuan yang diharapkan dan layak untuk dikembangkan pada kegiatan selanjutnya.

3. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai pembelajaran mendalam (deep learning), tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam menyusun perangkat ajar yang dapat langsung diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Melalui kombinasi kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh kesempatan untuk memahami konsep, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi, serta mengembangkan solusi melalui penyusunan perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran mendalam dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari perangkat ajar yang sebelumnya digunakan oleh guru yang masih berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian target konten pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang disusun sebagian besar masih berpusat pada guru (teacher centered) sehingga peluang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif masih relatif terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya penguatan kapasitas guru agar mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada abad ke-21.

Hasil ini sejalan dengan temuan Zainuddin et al. (2025) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama implementasi pembelajaran mendalam di sekolah adalah keterbatasan pemahaman guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Guru sering kali masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep pembelajaran mendalam ke dalam perangkat ajar yang konkret, mulai dari penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan aktivitas belajar, hingga penyusunan instrumen asesmen yang sesuai. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menjadi sangat penting karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh bimbingan secara langsung dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berkualitas.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun perangkat ajar yang lebih sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Guru mulai mampu merancang tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang disusun telah menunjukkan adanya upaya untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi,

studi kasus, pemecahan masalah, proyek sederhana, refleksi pembelajaran, dan eksplorasi informasi dari berbagai sumber belajar.

Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari hasil penilaian perangkat ajar yang menunjukkan kategori baik hingga sangat baik pada hampir seluruh aspek penilaian. Nilai yang tinggi pada aspek sistematika perangkat ajar, kesesuaian tujuan pembelajaran, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata menunjukkan bahwa peserta telah mampu memahami karakteristik utama pembelajaran mendalam. Dalam konsep pembelajaran mendalam, proses belajar tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat informasi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami, menghubungkan, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, perangkat ajar yang dikembangkan perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan tersebut mendukung pendapat Anwar dan Sodik (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam bertujuan membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran yang bermakna akan mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengetahui suatu konsep, tetapi juga memahami alasan, manfaat, dan penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Selain berdampak pada peningkatan kualitas perangkat ajar, kegiatan pendampingan juga memberikan perubahan positif terhadap pola pikir guru dalam merancang pembelajaran. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar guru masih memandang perangkat ajar sebagai dokumen administratif yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan pembelajaran. Namun setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, guru mulai memahami bahwa perangkat ajar merupakan instrumen penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran di kelas. Perangkat ajar yang dirancang dengan baik akan membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih terarah, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Perubahan paradigma tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian guru terhadap pengembangan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS dan asesmen autentik. Guru mulai memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui kemampuan peserta didik menjawab soal pilihan ganda, tetapi juga melalui kemampuan mereka dalam menganalisis informasi, menyelesaikan masalah, berkolaborasi, mengkomunikasikan gagasan, dan melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilalui. Oleh karena itu, peserta mulai mengembangkan berbagai bentuk asesmen autentik seperti penilaian proyek, penilaian kinerja, portofolio, presentasi, dan refleksi diri sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Hasil respon peserta yang menunjukkan kategori sangat baik pada seluruh indikator juga mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan langsung mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pelatihan yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis. Pendampingan memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara langsung terhadap perangkat ajar yang disusun sehingga proses pembelajaran bagi guru menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Di sisi lain, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa aspek penggunaan media pembelajaran memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa guru masih memerlukan penguatan lebih lanjut dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran mendalam karena dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempermudah pemahaman konsep, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dan digital perlu dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari program ini.

Secara keseluruhan, kegiatan penyusunan dan pendampingan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih berkualitas. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh pemahaman konseptual, keterampilan praktis, serta motivasi untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program terlihat dari tingginya tingkat partisipasi peserta, kualitas perangkat ajar yang dihasilkan, serta respon positif yang diberikan oleh peserta terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Dengan tersusunnya perangkat ajar yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pembelajaran mendalam, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan mampu mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Selain itu, program pendampingan semacam ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan penyusunan dan pendampingan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep pembelajaran mendalam serta implementasinya dalam penyusunan perangkat ajar yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar mengalami peningkatan, terutama pada aspek penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan aktivitas berbasis HOTS, penyusunan asesmen autentik, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Selain itu, peserta juga menunjukkan respon yang sangat positif terhadap kegiatan pendampingan karena dinilai membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat ketercapaian program berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam efektif dalam mendukung peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran guru. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung implementasi pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka konseptual pembelajaran mendalam (deep learning) dan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(1). <https://doi.org/10.37459/tafhim.v17i01.340>
- Komara, R., Widyamahati, T., Sahara, S., & Novita, L. (2025). Pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pendidikan dasar: A systematic literature review terhadap

- pemahaman konseptual, HOTS, dan kualitas pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10945>
- Meirina, R., Sartini, J., Nurwahidiansyah, D., Meirissa, L. V., Rokhaniah, I., Kartikasari, A., & Abdurrahmansyah. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10764>
- Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran mendalam: Transformasi pembelajaran menuju pendidikan bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281>
- Ratri, S. Y., Wagiran, W., Riyadi, A., Firdaus, F. M., & Delosa, J. (2026). Deep learning (pembelajaran mendalam) dalam pendidikan Indonesia: Tinjauan sistematis teori dan praktik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 176–191. <https://doi.org/10.58706/jipp.v4n2.p176-191>
- Utami, U., & Hatibu, H. (2025). Pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPAS: Strategi menuju transformasi pendidikan dasar yang bermakna. *EDUVERSITY: Educational Diversity and Innovation*, 1(2), 12–24.
- Zainuddin, A. H., Al Kamil, M. N., & Japar, R. (2025). Penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar: Studi literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42202>